

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu provinsi yang berada pada wilayah perbatasan Indonesia dengan negara tetangga (dalam hal ini Filipina). Secara geografis Provinsi Maluku Utara terbagi menjadi 7 (tujuh) Kabupaten dan 2 (dua) Kota, yaitu: Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Kepulauan Sula, Kabupaten Morotai, Kota Ternate, dan Kota Tidore Kepulauan.

Kota Ternate merupakan kota kepulauan terbesar di provinsi ini yang memiliki luas wilayah 547,736 km², dengan 8 pulau, yaitu Pulau Ternate, Pulau Hiri, Pulau Moti, Pulau Mayau, dan Pulau Tifure yang merupakan lima pulau berpenduduk, sedangkan terdapat tiga pulau lain seperti Pulau Maka, Pulau Mano dan Pulau Gurida yang berukuran kecil dan tidak berpenghuni. Dalam konteks kepariwisataan, Kota Ternate memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar dan beragam, baik berupa daya tarik wisata alam (utamanya bahari/kepulauan) maupun budaya (peninggalan sejarah maupun adat tradisi kehidupan masyarakat). Dinas Pariwisata Kota Ternate mencatat bahwa terdapat 22 objek wisata alam dan 13 objek wisata budaya yang berlokasi di Kota Ternate (BPS Kota Ternate, 2023).

Terdapat sejumlah isu dan tantangan strategis dalam kaitannya dengan pengembangan kepariwisataan Provinsi Maluku Utara, salah satunya adalah keterbatasan ketersediaan dan dukungan fasilitas kepariwisataan layak bagi kemudahan dan kenyamanan kunjungan wisatawan sebagai salah satu isu utama di dalam bidang pariwisata khususnya di Kota Ternate, yaitu sangat minimnya penyajian fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata yang layak seperti Hotel, Resort, dan lain-lain. Dinas Pariwisata Kota Ternate mencatat bahwa terdapat 69 akomodasi Hotel untuk menginap di Kota Ternate, 4 Hotel

Berbintang dan 65 Hotel non bintang (Losmen, dan Kosan tidak termasuk) dan penginapan tidak termasuk *resort* (BPS Kota Ternate, 2023).

Selain itu tren pariwisata berbasis syariah telah menjadi fenomena baru dalam perkembangan wisata diberbagai belahan dunia. Kebutuhan wisatawan tentang pariwisata syariah tidak lagi sebatas ziarah makam ataupun wisata religi lainnya. Pariwisata telah merambah keberbagai sektor mulai dari jasa travel, perhotelan, restoran, dan masih banyak lagi yang diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dalam upaya mendukung kota Ternate dalam mengembangkan bisnis wisata halal, dimulai dari sarana yang mewadahi aktifitas istirahat wisatawan yaitu hotel resort berbasis syariah. Lokasi yang dipilih adalah di kawasan pantai Kastela. Kawasan Pantai Kastela dipilih sebagai objek lokasi karena merupakan salah satu pantai yang paling sering mendapat kunjungan wisatawan. Selain menjadi akomodasi fasilitas menginap bagi wisatawan, hotel resort juga menjadi akomodasi penggerak dan penunjang kehidupan ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Lokasi perancangan ini dapat dijangkau dengan mudah melalui pusat kota, dan memiliki berbagai akses transportasi umum yang tersedia disetiap saat, pantai ini menyajikan pemandangan dengan keindahan alam bawah laut yang memukau. Selain itu, pantai Kastela ini juga berdekatan dengan tempat-tempat wisata terkenal lainnya di Kota Ternate, seperti Benteng Kastela, Danau Tolire, Danau Ngade, Benteng Kalamata, Pantai Jikomolamo yang dapat dijangkau dengan sangat mudah dari lokasi pantai Kastela.

Hotel *Resort* dengan pendekatan Arsitektur Islam sebagai pendukung wisata halal di Pantai Kastela adalah bangunan penginapan di tepi pantai yang berorientasi syariah untuk mengedepankan pariwisata yang menjamin kehalalan dalam hal makanan, minuman, penataan ruang, fasilitas akomodasi, maupun sistem manajemen yang berlokasi di wilayah Pantai Kastela, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate.

Hotel *resort* yang bernuansa Islami ini menyediakan fasilitas lainnya yang menjadi syarat hotel berbintang dan masuk kategori hotel syariah hilal-2. Pada kategori ini dilakukan penerapan untuk segala hal yang tidak diperbolehkan dalam aturan syariah, termasuk semua fasilitas yang diberikan di hotel. Dalam perencanaannya, hotel ini berskala internasional yang mengusung konsep hotel bintang empat, sehingga hotel *Resort* syariah ini bisa bersaing dengan akomodasi lain yang ada di kawasan Pantai Kastela. Sebagai hotel berbintang empat, maka dibutuhkan fasilitas berupa kamar tamu minimal 50 ruang dengan dilengkapi minimal 3 kamar suite, restoran minimal 1 buah, terdapat taman, *lounge* (tempat bersantai), kantor manajemen, kolam renang, dan sebagainya. Perlu dipastikan semua fasilitas yang terdapat di hotel ini tidak boleh bertentangan dengan syariat sehingga terjamin kehalalannya. Pembagian kamar disesuaikan dengan kamar yang tersedia bagi keluarga, wanita lajang, pria lajang, dan pasangan suami istri.

Perancangan hotel *resort* ini sebagaimana yang tercantum di dalam QS : Ali Imran ayat 191 : *“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”* Untuk itu merupakan salah satu misi kita untuk mendekatkan manusia dengan penciptanya melalui keindahan alam yang menjadi bukti keagungan ciptaan Allah SWT di bumi melalui sarana perancangan hotel *resort* di daerah sekitar Pantai Kastela, Ternate.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan Hotel Resort di Kota Ternate dengan pendekatan Arsitektur Islam?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Perancangan

1.3.1 Tujuan Perancangan

Untuk merancang Hotel Resort di Ternate dengan pendekatan Arsitektur Islam.

1.3.2 Manfaat Rancangan

Adapun beberapa manfaat dari perancangan Hotel Resort di kota Ternate, Maluku Utara, berikut beberapa manfaat perancangan yang akan didapatkan oleh beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri, perancangan Hotel Resort ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi yang merupakan syarat dari kelulusan. Disamping itu, dalam perancangan ini untuk mematangkan kemampuan mahasiswa dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan sebelumnya.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat perancangan Hotel Resort dengan pendekatan Arsitektur Islam ini bagi masyarakat ialah mengurangi pandangan buruk masyarakat bahwa hotel menjadi tujuan atau tempat maksiat karena dengan adanya hotel berkonsep syariah maka peraturan-peraturan serta pelayanan di dalamnya akan diterapkan sesuai syariat islam.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah bisa ikut berperan dalam mendirikan bangunan yang terkait dengan pengembangan wilayah sesuai dengan tata guna lahan kota.

4. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, perancangan Syariah hotel resort ini diharapkan dapat menambah referensi tentang hotel syariah dengan penerapan prinsip-prinsip syariah.

1.4. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan Syariah hotel resort di kota Ternate, meliputi:

- a. Perancangan hotel berorientasi terhadap sistem perhotelan syariah.
- b. Perancangan Syariah hotel resort menerapkan pendekatan Arsitektur Islam.
- c. Cakupan pelayanan hotel menyeluruh bagi tamu *domestic* maupun *non domestic* serta tamu muslim maupun non muslim.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, urutan pembahasan dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang objek, tema, rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Perancangan, Ruang Lingkup Perancangan dan Sistematika Penulisan yang disusun secara sistematis.

BAB II TINJAUAN TEORI

Menguraikan Pengertian Objek Perancangan, penggunaan literature dan teori arsitektur secara umum, serta Studi Komparasi (minimal 3 objek).

BAB III METODE PERANCANGAN

Menguraikan tahapan dalam proses penelitian guna menghasilkan objek rancangan yang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

BAB IV TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

Menguraikan tentang tinjauan lokasi perancangan dan tinjauan khusus objek rancangan.

BAB V ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan tentang tahapan-tahapan dalam menganalisis data sehingga menghasilkan konsep yang sesuai dengan tujuan perancangan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menguraikan tentang hasil dari keseluruhan penulisan, sedangkan saran difokuskan pada pendalaman, pengkajian serta langkah-langkah strategis terkait dengan pengembangan objek rancangan.